

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini dilakukan analisis dan pembahasan terhadap data temuan penelitian berupa: (a) Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin; (b) Pola kerjasama yang dibina pihak sekolah dengan instansi terkait (lembaga pendamping) sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin) bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (c) Proposisi hasil temuan penelitian pelaksanaan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin sebagai berikut.

A. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data pada bab sebelumnya, ternyata proses pelaksanaan atau implementasi manajemen pendidikan pada pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, mengacu kepada prinsip-prinsip manajemen yang meliputi, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pengawawasan (*controlling*) dan penilaian (*evaluasi*) pelaksanaan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG).

1. Perencanaan (*planning*) Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Perencanaan pendidikan sistem ganda (PSG) khususnya pada aspek praktik kerja industri di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin harus dilakukan sebelum implementasi program, sebab perencanaan adalah tindakan yang legal secara *syar'i*. Perencanaan memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh bagi

masa depan sehingga mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

Diketahui bahwa program-program sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun ajaran. Untuk merealisasikan program pendidikan secara umum, kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh wakil-wakil kepala sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang humas, dan DUDI, guru, siswa dan pemilik dunia usaha/dunia industri (DUDI) atau seluruh *stakeholder* yang berkepentingan dengan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Dalam mengimplementasikan program pendidikan yang telah di rencanakan, maka perlu usaha serius dan kerja yang terorganisasi dengan baik, tentunya melalui perencanaan yang matang dan memilih strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah (1) Mengetahui seberapa jauh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin menyerap teore-teore yang telah diberikan di Sekolah; (2) Aplikasi teore kedalam dunia kerja atau dunia usaha; (3) Perwujudan kerjasama antara SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dengan dunia usaha sekaligus pelaksanaan program kerja SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Sedangkan sasaran program pendidikan sistem ganda (PSG) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin: (1) Menghasilkan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang sesuai

dengan kebutuhan lapangan atau dunia usaha; (2) Membentuk siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang handal, berpengalaman dan profesional.

Menurut kepala sekolah program manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK Muhammadiyah secara umum sudah mencapai target yang ditetapkan pada kurikulum sekolah, salah satu penjabaran kurikulum ialah implementasi program pendidikan sistem ganda (PSG). Ungkapan senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa, kurikulum yang dimiliki oleh sekolah saat ini sudah memberikan hal-hal terbaik bagi peserta didik, terbukti dengan berbagai keahlian yang dimiliki oleh peserta didik disamping nilai-nilai positif lainnya, misalnya memiliki kepercayaan yang tinggi bagi peserta didik untuk terjun di dunia usaha dan industri (DUDI), serta memiliki mental untuk berkompetisi menjadi karyawan diberbagai perusahaan yang ada di kota Banjarmasin bahkan diluar daerah di Kalimantan Selatan. Keberhasilan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dalam mengimplementasi program-program pendidikan, khususnya pendidikan sistem ganda (PSG) bermuara dari perencanaan yang matang. Rencana yang sudah disepakati bersama dilaksanakan dengan tanggung jawab bersama pula.

Secara teoretis, manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu sistem bertujuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang baik, meliputi; (1) program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi dan sistem bimbingan; (2) Program ketenagaan; (3) Program pengadaan

dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat pendidikan; (4) program pembiayaan dan; (5) program hubungan dengan masyarakat.

Dilihat dari prosesnya, kepala sekolah secara umum telah menerapkan fungsi manajemen, khususnya melakukan perencanaan yang matang sebelum implementasi program pendidikan. Diawali dengan analisa kurikulum sekolah kejuruan pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, kebutuhan akan jumlah DUDI yang akan dijadikan sebagai tempat praktik kerja industri, analisa kepada kurikulum pembelajaran, ketersediaan sarana/media pendukung pembelajaran, implementasi kurikulum yang relevan dengan kejuruan, hingga penetapan dan penempatan siswa pada praktik kerja industri.

Berdasarkan informasi dari beberapa sumber lainnya, diketahui bahwa peranan kepala sekolah dalam proses perencanaan program pendidikan, sampai kepada implementasi program pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin sangat besar sehingga mendapat respon positif serta dukungan dari semua pihak (*stakeholder*).

Secara teoretis kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk mensupervisi guru dan karyawan. Tugas sebagai supervisor menurut Abdul Hadis dan Nurhayati ialah mencakup kegiatan atau usaha seperti. (1) membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya; (2) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas; (3) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan dan mencari

metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan dengan kurikulum yang baru; (4) membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya; (5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru, dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan/ atau mengirim para guru dan para pegawai untuk mengikuti penataran, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai bidangnya masing-masing; dan (6) membina hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan instansi lain yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan melihat pelaksanaan manajemen pendidikan pada pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, berawal dari sebuah perencanaan (*planning*) yang matang. Perencanaan yang dimaksud meliputi;

- 1) Mempersiapkan kurikulum sekolah kejuruan yang relevan, kurikulum harus mampu mengakomodasi kurikulum diknas dan kurikulum sekolah kejuruan yang berbasis agama, tentunya memberikan muatan lokal yang bernuansa agama Islam, seperti pelajaran bahasa arab, al-quran, menambah pelajaran agama Islam (PAI), mengadakan kegiatan-kegiatan pengkaderan keislaman seperti *hizbul wathan* (HW), *kemuhammadiyah*, *Darul arqam*, dan lain-lain.
- 2) Mempersiapkan perangkat media pembelajaran yang menunjang KBM pada sekolah kejuruan misal, pengadaan bengkel/tempat praktik khususnya jurusan TKR, laboratorium/bengkel otomotif untuk jurusan TAV, dan laboratorium penunjang untuk jurusan TKJ,
- 3) Pembagian jam mengajar guru yang meliputi pelajaran umum dan kejuruan. Pelajaran kejuruan dipegang oleh guru yang memang memiliki basic keilmuan yang sesuai dengan keahlian atau sesuai kejuruan masing-masing,
- 4) Menginventarisir DUDI yang akan dijadikan lembaga patner untuk praktik kerja industri (prakerin),
- 5) Mengadakan komunikasi dengan pihak DUDI untuk terjalin kerjasama antara kedua belah pihak,
- 6) Mengadakan kunjungan kerja industri secara rutin diawal tahun ajaran maupun ketika berlangsung kegiatan praktik kerja industri (prakerin),
- 7) Mengadakan kontrak kerjasama antara kedua belak pihak dengan dibuatnya MOU (*memorandum of understanding*) atau nota kesepahaman kerjasama,

- 8) Merencanakan format evaluasi praktik kerja industri (prakerin) siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, yang dilaksanakan bekerjasama dengan pihak DUDI tempat praktik kerja industri (prakerin) siswa.

Berdasarkan prosedur perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh manajemen sekolah sebagaimana yang diutarakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG), adalah telah dilaksanakan tugas manajemen sekolah yaitu membuat perencanaan yang baik dan menjalankan sesuai rencana.

2. Pengorganisasian (*organization*) pendidikan sistem ganda (PSG)

Pengorganisasian (*organization*) merupakan prinsip dan bagian dari kinerja manajemen, setiap program yang dilaksanakan hendaknya dilakukan secara profesional, menunjuk personel yang profesional, mampu bekerjasama dan membina kerjasama dengan pihak lain, memiliki loyalitas dan tanggung jawab sehingga tercapai hasil yang diharapkan.

Sejatinya manajer yang profesional hendaknya mampu membina kerjasama dengan masyarakat sehingga pekerjaan manajemen dapat diselesaikan secara bersama-sama. Secara teoretis fungsi kerjasama yang harus dibina oleh pihak sekolah dengan masyarakat berorientasi kepada hasil dari kerjasama itu sendiri, diantaranya;

1. *Spesialisasi dalam pekerjaan.* Ada penghematan waktu dan usaha yang besar karena adanya hubungan antar manusia dengan manusia lainnya sebagai spesialis sebagai contoh, sebagai penambang, petani dan dokter.
2. *Kerja sama untuk menyelesaikan tugas.* Banyak tugas akan lebih menyenangkan apabila dikerjakan secara gabungan. Tugas lainnya, misalnya mendirikan gedung pencakar langit yang sangat diperlukan kerjasama.

3. *Mempelejari cara baru dalam melakukan sesuatu*, Ras manusia dapat maju lebih cepat bila dapat saling berbagi penemuan, dibandingkan dengan keadaan awal sejarah, ketika manusia lebih bersifat terasing.
4. *Pertahanan melawan penyerangan*. Kerjasama akan sangat diperlukan sebagai pertahanan terhadap serangan pihak lain. Demikian juga untuk mengatasi apa yang disebut musuh lingkungan alam.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat, paling tidak bisa dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Sekolah sebagai patner dari masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan
- 2) Sekolah sebagai prosedur yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.

Melihat hasil dari kerjasama dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat berdasarkan teore di atas maka, menjadi keharusan membentuk organisasi pelaksana program pendidikan, seperti halnya pendidikan sistem ganda (PSG) sebab dalam program kerja tersebut pasti melibatkan pihak lain, dan memerlukan pola pendekatan yang professional oleh manajer yang bertugas.

Melihat tugas dan fungsi manajer, maka perlu dipertimbangkan secara matang apabila akan menunjuk seseorang untuk menangani program kerja sekolah, seperti halnya SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dalam mengimplemetasikan pendidikan sistem ganda (PSG) khususnya pada aspek praktik kerja industri (prakerin) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin menunjuk wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI sebagai penanggung jawab program dan berkordinasi dengan kepala sekolah. Selanjutnya dalam mengimplementasikan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI juga dibantu masing-masing kepala program (kaprog). Secara teore, pembentukan kelompok kerja dalam menjalankan tugas yang direncanakan adalah bagian dari pengorganisasian (*organization*).

Dari observasi dan wawancara pribadi yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah ternyata pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) pada aspek praktik kerja industri (prakerin), menjadi tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI, fungsi kepala sekolah sebagai pemberi arahan, menerima laporan pelaksanaan program serta menandatangani MOU yang sudah disepakati oleh pihak DUDI. Teknik dilapangan sampai kepada administrasi program, pengawasan, bahkan evaluasi program praktik kerja industri (prakerin) menjadi tanggung jawab penuh wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI dan dibantu oleh masing-masing kepala program (kaprog).

Sikap kepala sekolah yang terkesan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab penuh kepada wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI, sehubungan dengan praktik kerja industri (prakerin) ini, terkadang berimplikasi kepada asumsi pelimpahan wewenang dan tanggung jawab secara berlebihan, akan tetapi dalam manajemen modern pendelegasian tugas dan tanggung jawab selama mengacu kepada prosedur *job description* dan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) manajemen tingkat (*middle leader*) maka itu dibenarkan dan bahkan dianjurkan. Artinya kepala sekolah sudah berusaha menjalankan manajemen dengan memberikan kepercayaan dan kebebasan berkreasi kepada bawahan selama itu berada dalam koridor tanggung jawab dan wewenang para manajemen tingkat lainnya.

Dengan melihat pola pengorganisasian pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, berkesesuaian dengan pengertian manajemen sebagai pembinaan, pengendalian pengelolaan, kepemimpinan,

ketatalaksanaan, yang merupakan proses kegairahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepala sekolah sebagai *top leader* menunjuk wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI sebagai pelaksana dengan dibantu oleh masing-masing kepala program (kaprog) untuk melaksanakan program pendidikan sistem ganda (PSG) khususnya pada aspek praktik kerja industri (prakerin).

Dengan demikian, kepala sekolah bersifat sebagai evaluator akhir dari implementasi program pendidikan ganda (PSG), pemberi arahan, menerima laporan, dan memberikan teguran kepada pelaksana jika terdapat kekurangan.

Dari uraian di atas, menggambarkan bahwa pelaksanaan manajemen di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin sudah berjalan searah dengan prinsip manajemen yakni adanya *unity of command* (kesatuan perintah) dan adanya *unity of directing* (kesatuan arah), kesatuan komando dan kesatuan arah disini adalah adanya arahan yang harus dikerjakan sesuai dengan misi yang ingin dicapai.

Dengan demikian, pengorganisasian manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan teore. Secara teoretis, hakekat manajemen adalah pemberian bimbingan, pimpinan, pengaturan, pengendalian, dan pemberian fasilitas lainnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara pribadi dengan berbagai sumber (informan) khususnya kepala sekolah diketahui bahwa bagian kedua dari fungsi manajemen yakni pengorganisasian sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan mengacu kepada prosedur manajemen secara sistematis dan sinkron dengan menghubungkan atau menunjuk orang-orang yang

terlibat langsung pada pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) khususnya pada praktik kerja industri (prakerin).

3. Pengawasan (*controlling*) pendidikan sistem ganda (PSG)

Prinsip manajemen yang selanjutnya dalam manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah melakukan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan data yang di dapat penulis dari berbagai sumber (informan) bahwa pada pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin bahwa pihak sekolah melakukan monitoring (pengawasan) setiap bulannya untuk mengetahui keberadaan siswa serta melihat langsung proses praktik kerja industri (prakerin) berlangsung, pengawasan dilaksanakan oleh penanggung jawab program yakni Fastamik Lima Yuha dan di bantu kepala program (kaprog) kejuruan masing-masing (kaprog TKR dan Kaprog TAV) serta pembimbing masing-masing siswa yang sudah ditentukan oleh pihak DUDI ditempat praktik kerja industri (prakerin).

Sejatinya pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh pihak pengelola praktik kerja industri (prakerin) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin berfungsi sebagai pemberi motivasi belajar siswa yang bersifat eksternal, karena pada hakekatnya motivasi belajar itu ada yang internal, berasal dari kemauan keras dari peserta didik itu sendiri, dan ada pula yang berasal dari luar yaitu motivasi yang diberikan oleh berbagai sumber, seperti orang tua, guru, sahabat dan orientasi kerja dan sebagainya. Dengan adanya motivasi belajar yang besar, membantu

siswa mencapai hasil pembelajaran yang optimal, termasuk dalam kegiatan praktik kerja industri (prakerin) sebagai wujud belajar siswa di lapangan (DUDI), dengan demikian motivasi harus diberikan melalui pengawasan dan kunjungan industri.

Secara teoretis, hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dengan mengadakan pengawasan secara berkelanjutan dan konsisten akan memberikan suntikan spirit peserta didik dalam mengikuti praktik kerja industri (prakerin), hak siswapun didapatkan dari sekolah yakni hak mereka untuk dikontrol, dibimbing dan dibina serta diberikan arahan-arahan yang positif, lebih-lebih dalam interaksi sosial di dunia usaha dan dunia industri tidak menutup kemungkinan peluang terjadi konflik antara siswa (praktikan) dengan karyawan, maupun dengan konsumen dan pemilik DUDI.

Senada dengan ungkapan Fastamik Lima Yuha, bahwa “*Konflik atau salahpahaman pernah terjadi antara siswa dengan pihak DUDI, biasanya disebabkan hal kecil seperti keterlambatan (kedisiplinan) siswa datang ke lokasi praktik, tetapi bisa di atasi melalui kunjungan kerja indutri yang rutin dilakukan*

oleh pihak sekolah, sekaligus memberikan teguran dan arahan bagi siswa yang bersangkutan”.

Sehubungan dengan intensitas atau tingkat pelanggaran kedisiplinan berupa keterlambatan praktikan ketempat/lokasi praktik, Fastamik Lima Yuha menjelaskan bahwa kasus semacam itu pernah terjadi, karena jarak rumah dan tempat praktiknya cukup jauh, dan siswa yang bersangkutan berangkat dengan naik taksi, karena tidak punya kendaraan, sehingga ketika kronologis kejadian disampaikan kepada pihak DUDI maka merekapun memakluminya sehingga praktikan dapat beraktifitas kembali.

Sejatinya konflik dapat diselesaikan melalui itikad baik kedua belah pihak yang terlibat konflik, dan adanya pihak ketiga yang berusaha melakukan *rekonsiliasi/ishlah* antara keduanya sehingga ditemukan jalan keluar yang terbaik tanpa menimbulkan masalah baru. Untuk mengantisipasi konflik maka pengawasan (*controlling*) harus dilakukan dalam setiap program yang dilaksanakan.

Dengan melihat pola pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh manajemen sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI dalam implementasi pendidikan sistem ganda (PSG) pada aspek praktik kerja industri (prakerin) dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin sudah melaksanakan manajemen berdasarkan prosedur dan sesuai dengan *job description* yang benar. Dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI selaku perpanjangan tangan kepala sekolah dilapangan,

memberikan laporan kepada kepala sekolah tentang apa, bagaimana dan hasil apa yang di dapat siswa dalam praktik kerja industri (prakerin) diluar sekolah.

Dari uraian pelaksanaan pengawasan (*controlling*), pada implementasi pendidikan sistem ganda (PSG) pada aspek praktik kerja industri (prakerin) terlihat bahwa komitmen dan konsisten manajemen sekolah membina hubungan baik dengan pihak dunia usaha dan industri (DUDI), direalisasikan dengan mengadakan kunjungan kerja industri yang rutin sesuai agenda.

Kepala program (kaprog) dan wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI, melakukan kunjungan minimal 1 kali setiap bulan, mengingat banyaknya jumlah DUDI yang harus dikunjungi sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin) siswa yang tersebar di kota Banjarmasin dan sekitarnya. Kunjungan yang dilakukan dalam hal ini, bertujuan untuk melihat langsung siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri (prakerin), serta menggali informasi dari pihak DUDI tentang kinerja siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan pengawasan secara tidak langsung terhadap program pendidikan sistem ganda (PSG) pada aspek praktik kerja industri (prakerin) yakni dengan mendengarkan dan melihat laporan tertulis dari wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI.

Sejatinya sesibuk apapun kepala sekolah dengan kinerja administrator kepala sekolah, hendaknya meluangkan waktu untuk ikut melihat bagaimana proses praktik kerja industri (prakerin), akan tetapi berbeda dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, beliau mempercayakan sepenuhnya kepada

wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI dibantu oleh masing-masing kepala program (kaprog) untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

Dengan demikian secara prosedur manajemen, kepala sekolah sudah melaksanakan pengawasan (*controlling*) dalam manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) pada aspek praktik kerja industri (prakerin) dan melaksanakan tugas manajemen sesuai dengan teore yang benar.

4. Evaluasi (*evaluation*) pendidikan sistem ganda (PSG)

Secara teoretis evaluasi adalah melakukan penilaian dan pengukuran sejauhmana ketercapaian target program yang dilaksanakan. Tingkat ketercapaian program diketahui melauai alat ukur yang disebut evaluasi. Evaluasi yang dilakukan bias dengan pengamatan, pemberian instrumen soal sehubungan dengan teore dan adanya praktik kerja industri (prakerin) sebagai bentuk evaluasi yang konkret untuk mengukur keterampilan (*skill*) peserta didik. Diakhir praktik ada evaluasi khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, dengan bekerjasama dengan pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang disebut dengan evaluasi keterampilan siswa.

Evaluasi (*evaluation*) secara umum tetap dilakukan, akan tetapi fokus pada implementasi pendidikan sistem ganda (PSG) evaluasi dilakukan oleh manajemen SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil yang harus dilakukan secara kontinyu.

a. Evaluasi Proses

Secara teoretis evaluasi harus dilakukan pada aspek proses dan evaluasi hasil dari program yang dilaksanakan.

Sesuai apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin bahwa, “Praktik kerja industri (prakerin) merupakan kewajiban bagi seluruh siswa kelas XI pada semester genap dan siswa kelas XII pada semester ganjil, siswa yang tidak mengikuti praktik kerja industri (prakerin) akan mendapat sanksi administrasi yaitu tidak mendapat sertifikat praktik kerja industri, dan tidak berhak mengikuti ujian akhir sekolah, sehingga tidak mendapat ijazah kelulusan dari sekolah”.

Tahapan praktik kerja industri (prakerin) yang dilaksanakan oleh semua siswa merupakan bagian proses KBM di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Dengan demikian syarat untuk mendapatkan sertifikat kelulusan sebagaimana apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah di atas, maka wajib bagi peserta didik untuk mengikutinya, dan konsekuensi administrasi bagi yang mengabaikannya.

Dari sini tergambar, bahwa kepala sekolah tegas dalam menjalankan aturan dan program yang telah disepakati, sehingga ada kecenderungan memaksa siswa untuk tetap mengikuti kegiatan ini, padahal disisi lain ada siswa yang memiliki keterampilan yang mungkin cukup praktik di bengkel sekolah saja akan tetapi tidak menurut manajemen sekolah. Praktik kerja industri (prakerin) adalah sebuah keharusan bagi siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Dari ungkapan kepala sekolah di atas, siswa yang tidak mengikuti kegiatan praktik kerja industri (prakerin) tidak diberikan sertifikat praktik dan tidak

mencukupi syarat untuk mengikuti UN yang dilaksanakan oleh sekolah kejuruan seperti halnya SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Secara teoretis, evaluasi proses pada program pendidikan harus dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian target pendidikan melalui proses dari implementasi program yang dilaksanakan.

Sehubungan dengan kegiatan evaluasi kepala sekolah menambahkan, *“Evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG), khususnya pada aspek praktik kerja industri (prakerin) dilakukan secara berproses, mulai dari perencanaan, pemilihan DUDI sebagai tempat praktik siswa, hingga kepada pembuatan MOU dengan pihak DUDI agar turut menyukseskan program tersebut”*.

Maksudnya adalah pelaksanaan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) dilakukan sejak awal sebelum program dilaksanakan, karena menjadi program tahunan sehingga evaluasi yang dilakukan berorientasi kepada perbaikan dan peningkatan kualitas output siswa, dan pemilihan DUDI yang representatif dan mendukung program Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Sejatinya kegiatan praktik kerja industri (prakerin) yang diikuti oleh semua siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, bertempat di berbagai DUDI yang ada di kota Banjarmasin dan sekitarnya, sehingga sehubungan dengan penempatan berdasarkan informasi dari berbagai sumber bahwa, sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menentukan DUDI yang dijadikan sebagai tempat praktik, akan tetapi jika kemudian terdapat indikasi-indikasi negatif pada institusi atau DUDI yang bersangkutan, dan dianggap tidak

memberikan iklim yang kondusif bagi peningkatan pengalaman belajar siswa, maka sekolah berhak tidak menyetujui, tentunya dengan memberikan alternatif atau pilihan DUDI lain yang lebih baik.

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen sekolah pada uraian di atas, sudah benar karena memberikan kenyamanan dan kebebasan kepada siswa, karena sejatinya praktik kerja industri (prakerin) itu dilaksanakan oleh siswa, siswa sebagai objek dari kegiatan tersebut, sehingga wajar kalau kemudian mereka mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan serta keterjangkauan siswa dalam mengikuti program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas manajemen SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin telah melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) sesuai prosedur dan mengadakan evaluasi proses secara benar.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan evaluasi kunci yang wajib dilakukan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan kejuruan yang di berikan kepada peserta didik, maka evaluasi keterampilan menjadi instrument untuk mengukur ketercapaian program pendidikan.

Keberhasilan sebuah program pendidikan, dibuktikan dengan seberapa besar jumlah siswa yang berhasil lulus dalam ujian keterampilan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan bekerjasama dengan pihak DUDI.

Sesuai dengan ungkapan kepala sekolah bahwa evaluasi yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan dilakukan diakhir setelah siswa selesai melakukan praktik kerja industri, evaluasi keseluruhan antara teore dan praktik

yang disebut ujian keterampilan siswa, dilaksanakan oleh pihak sekolah bekerjasama dengan pihak DUDI, seluruh siswa yang sudah mengikuti praktik kerja industri (prakerin) wajib mengikuti ujian keterampilan untuk mendapatkan sertifikat/surat keterangan selesai praktik.

Secara teoretis, pihak sekolah sudah melakukan evaluasi secara benar yakni melakukan evaluasi hasil, dengan menggabungkan antara teore dan praktik dalam waktu yang relative sama. Ujian teore dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep, sedangkan ujian keterampilan (praktik) adalah bagian dari penguasaan teore kedalam implementasi atau realisasi dari teore yang telah dipahami. Dengan demikian, berdasarkan uraian evaluasi, baik yang evaluasi proses maupun evaluasi hasil yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik pihak internal manajemen sekolah atau pihak luar/ DUDI, adalah merupakan bagian dari kinerja manajemen, yakni mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui kegiatan kerjasama.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kepala sekolah sudah melakukan evaluasi secara komprehensif meliputi evaluasi proses dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) dalam aspek praktik kerja industri (prakerin) untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa sesuai dengan program kejuruan masing-masing, dan sesuai pula dengan prosedur evaluasi yang benar.

B. Pola kerjasama yang dibina pihak sekolah dengan instansi terkait (lembaga pendamping) sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin) bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Secara teoretis, kerjasama yang baik adalah kerjasama yang memberikan manfaat dan mendatangkan kemaslahatan bagi kedua belah pihak. Interaksi sosial merupakan bagian dari proses kerjasama, menyadari bahwa manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka membina hubungan dengan orang lain itu sangat penting, sebagai awal terjadinya kerjasama.

Uraian singkat di atas menghadirkan satu pertanyaan dan harus diberikan jawaban, mengapa hubungan dengan orang lain sangat penting? Untuk menjawab pertanyaan di atas, *Richard Nelson-Jones* memberikan alasan mengapa membina hubungan dengan orang lain begitu penting bagi manusia, antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. *Reproduksi keturunan.* Kecuali ada kemajuan ilmiah, biasanya diperlukan dua manusia untuk menghasilkan bayi.
2. *Menghindari rasa sakit akibat keterasingan.* Secara biologis, manusia diprogram untuk membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Tanpa hubungan ini mereka akan menderita sakit jiwa.
3. *Perawatan ketika masih muda,* Secara fisik dan mental, proses kedewasaan manusia berlangsung lambat. Akibatnya manusia memerlukan bantuan orang lain ketika dalam proses pertumbuhan.
4. *Bantuan di usia tua, bila sakit, dan sebagainya.* Ada masa ketika dalam kehidupan orang ketika sumber daya fisik dan/atau mental mereka tidak memadai lagi untuk merawat diri sendiri.
5. *Spesialisasi dalam pekerjaan.* Ada penghematan waktu dan usaha yang besar karena adanya hubungan antar manusia dengan manusia lainnya sebagai spesialis sebagai contoh, sebagai penambang, petani dan dokter.
6. *Kerja sama untuk menyelesaikan tugas.* Banyak tugas akan lebih menyenangkan apabila dikerjakan secara gabungan. Tugas lainnya, misalnya mendirikan gedung pencakar langit yang sangat diperlukan kerjasama.
7. *Mempelajari cara baru dalam melakukan sesuatu,* Ras manusia dapat maju lebih cepat bila dapat saling berbagi penemuan, dibandingkan dengan keadaan awal sejarah, ketika manusia lebih bersifat terasing.

8. *Pertahanan melawan penyerangan.* Kerjasama akan sangat diperlukan sebagai pertahanan terhadap serangan pihak lain. Demikian juga untuk mengatasi apa yang disebut musuh lingkungan alam.

Dengan memperhatikan delapan alasan mengapa manusia harus membina kerjasama, menjadi bahan pertimbangan lebih-lebih bagi sebuah organisasi maupun industri atau perusahaan untuk selalu berfikir kritis, tentang bagaimana membina kerjasama yang baik dengan pihak lain.

Untuk mencapai tujuan organisasi maka upaya kerjasama menjadi alternatif yang harus dilakukan, permasalahannya adalah diperlukan skil-skil individu manajer untuk bisa mewujudkan proses kerjasama dengan pihak lain. Sehingga berbagai pola, komunikasi, dan pendekatan serta *sharing provit* dari proses kerjasama harus diutarakan sehingga orang lain bersedia bekerjasama.

Dalam implementasi pendidikan sistem ganda (PSG) khususnya pada aspek praktik kerja industri (prakerin), pihak SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin sudah mengupayakan berbagai usaha untuk mewujudkan kerjasama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DUDI).

Secara teore, dalam lingkup pendidikan, yang menjadikan sekolah sebagai *icon* lembaga pendidikan formal yang senantiasa menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat, paling tidak bisa dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Sekolah sebagai patner dari masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan
- 2) Sekolah sebagai prosedur yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.

Dilihat dari sudut pandang pertama, yaitu sekolah sebagai patner masyarakat, berarti kedua-duanya dilihat sebagai pusat-pusat pendidikan yang

potensial. Sehubungan dengan sudut pandang tersebut, berikut ini diberikan dua gambaran hubungan fungsional di antara keduanya.

Bentuk kongkret dari upaya sekolah dalam membina hubungan atau pola kerjasama dengan pihak DUDI, antara lain sebagai berikut.

1. Melaksanakan kunjungan industri ke Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) yang menjadi stakeholder untuk menjajaki terjalannya kerjasama kedua belah pihak.

Untuk menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan industri, manajemen sekolah terlebih dahulu melakukan kunjungan kerja industri untuk mengadakan observasi dan berbicara langsung dengan pihak DUDI terkait dengan kesiapan pihak DUDI untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dalam program praktik kerja industri (prakerin). Dalam kesempatan ini pihak sekolah melihat langsung kondisi perusahaan, lokasi serta layak tidaknya untuk dijadikan tempat praktik siswa, dan mendengar langsung sehubungan bersedia tidaknya pihak DUDI dijadikan tempat praktik siswa.

Dalam kunjungan ini pihak sekolah mengutarakan maksud dan tujuan kunjungan industri agar pihak DUDI mau dan bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah agar turut membantu sekolah dalam menyukseskan program pendidikan khususnya pada sekolah kejuruan.

Sehubungan dengan maksud dan tujuan kunjungan industri yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, dari beberapa DUDI yang peneliti kunjungi memberikan informasi bahwa mereka bersedia bekerja sama, karena dengan program tersebut, akan menguntungkan kedua belah pihak. Ungkapan senada disampaikan oleh Wahyu Alinuddin (kepala tehnisi PT Rodasakti Lestari

Kencana) berbicara dari sisi keuntungan perusahaan dengan adanya kerjasama pihak sekolah melalui praktik kerja industri (prakerin) siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin beliau menjelaskan sebagai berikut. “Pihak perusahaan sangat terbantu dengan keberadaan mereka khususnya siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, anak-anaknya bekerja sesuai tugas yang diberikan oleh perusahaan, dan disiplin serta patuh dengan aturan, dan mengetahui serta bisa bekerja dengan baik, bagi mereka (pihak sekolah) juga terbantu menuntaskan program kejuruan sesuai bidang keahlian siswa dengan praktik ditempat kami, sama-sama diuntungkan”.

Dari informasi yang diberikan oleh pihak DUDI kepada penulis sehubungan dengan pola kerjasama yang dibina oleh SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, bermuara dari kunjungan industri yang rutin dan menjadi agenda sekolah.

Kunjungan (silaturahmi) dilakukan untuk menjajaki terjadinya kerjasama antara sekolah dengan pihak DUDI dalam rangka penempatan praktik kerja industri (prakerin) siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Informasi senada juga disampaikan oleh Bayu Asmoro, teknisi senior PT Asra International Tbk Daihatsu, mengatakan bahwa. “Pihak perusahaan merasa sangat terbantu dalam melayani perbaikan atau service dari mobil-mobil konsumen dan sama-sama mendapat keuntungan dengan penempatan praktik kerja industri (prakerin) siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin”.

Pada prinsipnya kerjasama yang dibina oleh SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin memberikan keuntungan baik bagi sekolah maupun pihak DUDI,

kerjasama ini bermuara dari kegiatan kunjungan kerja industri atau dalam bahasa agama di sebut *silaturahmi*, dari sinilah kemudian terbina hubungan kerjasama yang berkesinambungan diantara kedua belah pihak.

Dari uraian di atas diketahui bahwa, kepala sekolah melalui wakil-wakilnya telah melakukan tahapan kerjasama dengan pihak DUDI yang diawali dengan kunjungan industri, ini merupakan prosedur kerjasama yang baik dan terbukti dengan diterimanya siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin untuk melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) diberbagai dunia usaha/dunia industri (DUDI) yang ada di kota Banjarmasin.

2. Melakukan pendekatan secara intensif kepada Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) dan masyarakat

Secara prosedur, setelah melakukan kunjungan keberbagai dunia usaha /dunia industry (DUDI), maka prosedur lanjutan yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah melakukan pendekatan yang intensif, tentunya dengan melakukan kunjungan-kunjungan lanjutan.

Waktu kunjungan yang dilakukan pihak sekolah bersifat kondisional, biasanya diawal tahun ajaran atau mendekati masa praktik kerja industri (prakerin) dan selama praktik berelangsung. Selain wakil kepala sekolah bidang Humas dan DUDI, juga diikuti oleh kepala program (kaprog), masing-masing bidang kejuruan.

Kunjungan industri yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI juga diikuti oleh masing-masing kepala program (kaprog), ungkapan senada disampaikan oleh kepala program (kaprog) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Soeparman, A.Md. beliau mengatakan bahwa, “Kunjungan

dilakukan setiap bulan, tujuan kunjungan rutin bulanan adalah untuk melihat kerja siswa, serta melihat langsung cara kerja dan etika kerja, karena etika itu tidak hanya kepada benda hidup, benda matipun seperti *onderdil*, *sparpart* kendaraan, teknisi juga harus bertatakrama dan beretika”.

Sejatinya Pelaksanaan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) sudah berhasil, terbukti dengan keterampilan yang dimiliki siswa, baik dari sekolah maupun tempat praktik, karena tujuan sekolah kejuruan adalah penguasaan keterampilan siswa sesuai kejuruan masing-masing”.

Dari informasi yang diperoleh penulis, sehubungan dengan pola kerjasama yang kedua yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah melakukan pendekatan yang intensif mengunjungi berbagai dunia usaha/dunia industri (DUDI) untuk membina dan mengokohkan kerjasama antara kedua belah pihak. Dalam hal ini sekolah aktif melakukan pendekatan ke berbagai dunia usaha/dunia industri (DUDI).

Secara teoretis, sekolah sebagai patner dari masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan sekolah sebagai prosedur yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya. Untuk merealisasikan ungkapan bahwa sekolah sebagai patner dan prosedur yang melayani pesanan-pesanan pendidikan masyarakat, maka konsekuensinya adalah masyarakat dalam hal ini pihak DUDI hendaknya memiliki komitmen untuk menyediakan wadah sebagai wahana pembelajaran bagi siswa-siswi sekolah menengah kejuruan.

Dengan demikian, melalui pendekatan yang intensif oleh manajemen SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin kepada pihak DUDI terlihat konsistensi dan komitmen para DUDI untuk menerima siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin untuk melakukan praktik kerja industri (prakerin), sehingga program sekolah berjalan dengan lancar.

3. Membuat nota kesepakatan atau surat kesepakatan *Memorandum Of Understanding* (MOU) dan ditandatangani oleh kedua belah pihak

Secara teoretis, kontrak kerjasama dalam hal apapun hendaknya dibuktikan dengan adanya surat kesepahaman yang mesti ditanda tangani kedua belah pihak, dan akan dijadikan pegangan masing-masing dalam melakukan evaluasi kerjasama berikutnya.

Sehubungan dengan kontrak kerjasama ini, Wahyu Alinuddin mengatakan bahwa. “Kerjasama perusahaan kami dengan pihak SMK Muhammadiyah memang sudah berjalan lama hampir 10 tahun, waktu dulu perusahaan kami berkantor di pal 1, dan sejak perusahaan kami didirikan kami selalu mengadakan kerjasama dengan sekolah-sekolah kejuruan perihal praktik kerja industri (prakerin) termasuk SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, kerjasama disepakati melalui sebuah MOU dan dievaluasi pertahun, sebelum praktik kerja industri (prakerin) dilaksanakan pihak sekolah rutin setiap tahun berkunjung ke perusahaan untuk menyampaikan tentang adanya praktikan yang akan melakukan praktik di perusahaan kami”.

Sejatinya kontrak kerjasama harus diadakan evaluasi untuk mengukur layak tidaknya apabial kerjasama dilanjutkan, standard evaluasi kerjasama adalah

bisa dilihat dari positif negatifya bagi kedua belah pihak. Selama ini, kerjasama yang dibina oleh SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, berjalan dengan baik dan kontrak kerjasama selalu bersambung dari tahun-tahun sebelumnya. Artinya pihak DUDI merasa diuntungkan dengan kerjasama yang terjalin dan begitu pula sebaliknya, sehingga tidak ada alasan untuk memutus hubungan kerjasama yang telah terbina sejak lama.

Berdasarkan informasin yang didapat oleh penulis, ada sejumlah perusahaan atau industri yang telah bersedia melakukan kerjasama dengan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin diantaranya adalah PT. Trio Motor Banjarmasin, PT. Port Indonesia, PT. Sanyo, PT. Samsung, PT. Toshiba, PT. Bandung Komputer, CV. Adil Komputer dan banyak lagi perusahaan DUDI yang menjadi lembaga patner SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang sudah menandatangani MOU selama satu tahun ajaran.

Dengan demikian apa yang dilakukan oleh manajemen SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dalam melakukan kerjasama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DUDI) penulis anggap sudah memadai dan bisa diterima oleh pihak DUDI, artinya manajemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan para wakilnya telah melaksanakan proses manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) dan melakukan pola kerjasama yang baik.

Indikator kerjasama yang baik, adanya keberlangsungan dalam jangka waktu yang relatif panjang dan evaluasi yang berkelanjutan serta memberikan keuntungan kedua belah pihak, itu berawal dari adanya kesepakatan untuk

menjalin kerjasama dengan dibuktikan dengan dibuatnya *Memorandum Of Understanding* (MOU).

Untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan, berikut ini penulis sajikan tabel manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang merupakan konklusi dari teore yang disajikan pada bab II, konklusi paparan data yang disajikan pada bab IV dan pembahasan data yang disajikan pada bab V, sebagai berikut:

Tabel 5.1 Manajemen pendidikan sistem ganda pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Kisi Penelitian	Teore	Fakta/Temuan Lapangan	Analisis
1. Perencanaan program pendidikan sistem ganada (PSG)	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan; kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan kurikulum sekolah kejuruan yang relevan; Mempersiapkan perangkat media pembelajaran yang menunjang KBM pada sekolah kejuruan misal, pengadaan bengkel/tempat praktik khususnya jurusan TKR, labaratorium/bengkel otomotiv untuk jurusan TAV, dan laboratorium penunjang untuk jurusan TKJ; Pembagian jam mengajar guru yang meliputi pelajaran umum dan kejuruan. Pelajaran kejuruan diampu oleh guru yang memang memiliki <i>basic</i> keilmuan yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan prosedur perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG), dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugas manajer yaitu membuat perencanaan yang baik dan berjalan sesuai rencana.

		<p>dengan keahlian atau sesuai kejuruan masing-masing;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menginventarisir DUDI yang akan dijadikan lembaga patner untuk praktik kerja industri (prakerin); • Mengadakan komunikasi dengan pihak DUDI untuk terjalin kerjasama antara kedua belah pihak; • Mengadakan kunjungan kerja industri secara rutin diawal tahun ajaran maupun ketika berlangsung kegiatan praktik kerja industri (prakerin); • Mengadakan kontrak kerjasama antara kedua belak pihak dengan dibuatnya MOU (<i>memorandum of understanding</i>) atau nota kesepahaman kerjasam; • Merencanakan format evaluasi praktik kerja industri (prakerin) siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, yang dilaksanakan bekerjasama dengan pihak DUDI tempat praktik keja industri (prakerin) siswa 	
2. Pengorganisasian	• Proses	• Kepala sekolah	• Pengorganisasian

Program pendidikan sistem ganda (PSG)	menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi pendidikan dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam sistem jaringan kerja yang relationship antara satu dan yang lainnya	memberikan amanah/tanggung jawab secara khusus kepada wakil kepala sekolah bidang Humas dan DUDI dan menjadi tanggung jawab penuh wakil kepala sekolah bidang Humas dan DUDI dalam implementasi pendidikan sistem ganda (PSG) yang terprogram dalam wujud konkret praktik kerja industri (prakerin)	sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan mengacu kepada prosedur manajemen secara sistematis dan sinkron dengan menghubungkan atau menunjuk orang-orang yang terlibat langsung pada pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) khususnya pada praktik kerja industri (prakerin).
3. Pengawasan Program pendidikan sistem ganda (PSG)	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pihak sekolah melakukan monitoring (pengawasan) setiap bulannya untuk mengetahui keberadaan siswa serta melihat langsung proses praktik kerja industri (prakerin) berlangsung, pengawasan dilaksanakan oleh saya sendiri dan di bantu kepala program (kaprog) jurusan masing-masing (kaprog TKR dan Kaprog TAV) serta pembimbing masing-masing siswa yang sudah ditentukan oleh pihak DUDI ditempat praktik kerja industri (prakerin) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah mempercayakan sepenuhnya kepada wakil kepala sekolah bidang humas dan DUDI dibantu oleh masing-masing kepala program (kaprog) untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

<p>4. Evaluasi Program pendidikan sistem ganda (PSG)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Proses; Evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG), khususnya pada aspek praktik kerja industri (prakerin) dilakukan secara berproses, mulai dari perencanaan, pemilihan DUDI sebagai tempat praktik siswa, hingga kepada pembuatan MUO dengan pihak DUDI agar turut menyukseskan program tersebut • Evaluasi Hasil; Evaluasi yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan dilakukan diakhir setelah siswa selesai melakukan praktik kerja industri, evaluasi keseluruhan antara teore dan praktik yang disebut ujian keterampilan siswa dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan bekerjasama dengan pihak DUDI, semua siswa yang sudah mengikuti praktik kerja industri (prakerin) wajib mengikuti ujian keterampilan untuk mendapatkan sertifikat/surat keterangan selesai praktik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah sudah melakukan evaluasi secara komprehensif meliputi evaluasi proses dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) dalam aspek praktik kerja industri (prakerin) untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa sesuai dengan program kejuruan masing-masing, sesuai dengan prosedur evaluasi yang benar.
--	---	--	--

<p>5. Pola kerjasama yang dibina pihak sekolah dengan instansi terkait (lembaga pendamping) sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin) bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin</p>	<p>(a) Sekolah sebagai patner dari masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, artinya dalam implementasi pendidikan sistem ganda (PSG) masyarakat atau DUDI turut mendukung program pendidikan yang terangkum dalam kegiatan praktik kerja industri (prakerin), dan;</p> <p>(b) Sekolah sebagai prosedur yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.</p>	<p>(a) Melaksanakan kunjungan industri ke Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI)</p> <p>(b) Melakukan pendekatan secara intensif kepada Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) dan masyarakat</p> <p>(c) Membuat nota kesepakatan atau surat kesepakatan MOU (<i>Memorandum Of Understanding</i>) dan ditandatangani oleh kedua belah pihak</p>	<p>(a) Manajemen sekolah telah melakukan tahapan kerjasama dengan pihak DUDI yang diawali dengan kunjungan industri, ini merupakan prosedur kerjasama yang baik dan terbukti dengan diterimanya siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin untuk melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) diberbagai dunia usaha/dunia industri (DUDI) yang ada di kota Banjarmasin.</p> <p>(b) Melalui pendekatan yang dilakukan secara intensif oleh manajemen SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin kepada pihak DUDI terlihat konsistensi dan komitmen para DUDI untuk menerima siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin untuk melakukan praktik kerja industri (prakerin), sehingga program sekolah berjalan dengan lancar.</p> <p>(c) Indikator kerjasama yang baik, adanya keberlangsungan</p>
--	--	---	--

			dalam jangka waktu yang relatif panjang dan evaluasi yang berkelanjutan serta memberikan keuntungan kedua belah pihak, dan itu berawal dari adanya kesepakatan untuk menjalin kerjasama dengan dibuktikan dengan dibuatnya <i>Memorandum Of Understanding</i> (MOU)
--	--	--	---

C. **Proposisi hasil temuan penelitian pelaksanaan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin**

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya dan analisis serta pembahasan data di bagian awal Bab V ini, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian, maka disusun dua proposisi, yaitu, (1) Proposisi dan konsespsi pelaksanaan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin; (2) Proposisi dan konsep pola kerjasama yang efektif. Masing-masing proposisi disusu sebagai berikut.

1. Proposisi dan konsespsi pelaksanaan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
 - a. Manajemen sekolah (kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah) memiliki wawasan dan pengetahuan sehingga pelaksanaan manajemen SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat berjalan dengan baik, karena didukung oleh karakter positif para pimpinan sekolah seperti sikap visioner,

berfikiran holistik dan integral, konsultan dan pengambil keputusan yang baik dan mampu memecahkan permasalahan dalam organisasinya.

- b. Manajemen sekolah (kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah) memiliki kecakapan manajerial, memahami ilmu-ilmu administrasi dan manajemen dengan baik sehingga mampu menjadi perencana, organisator, motivator dan administrator serta supervisor yang bijak.
 - c. Manajemen sekolah (kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah) berakidah yang benar sehingga beretos kerja yang kuat dan memiliki budaya kerja yang baik dan disiplin.
 - d. Manajemen sekolah (kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah) mampu memformulasikan perencanaan, memberikan bimbingan, memberikan arahan, pengorganisasian yang baik, melakukan pengawasan dan melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan (program pendidikan).
2. Proposisi dan konsep pola kerjasama yang dibina.
- a. Manajemen sekolah (kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah) mampu bisa bersinergi untuk bekerja sesuai dengan *job description* yang ditentukan, serta para wakil kepala sekolah mengetahui tujuan pokok dan fungsi (tjupoksi) jabatan masing-masing.
 - b. Manajemen sekolah (kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah) mampu menjalin kerjasama yang berkesinambungan dengan berbagai perusahaan, instansi atau dunia usaha/dunia industri (DUDI).
 - c. Manajemen sekolah (kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah) mampu membina dengan tetap melestarikan hubungan kerjasama yang

telah terbina dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI) yang menjadi *stakeholder* SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.